

PERANCANGAN TERMINAL DENGAN KONSEP HISTORIKAL DI GORONTALO

Disusun oleh :

Hermanto Saleh
Mahasiswa Arsitektur
STITEK Bina Taruna Gorontalo
INDONESIA
hermanto.saleh@gmail.com

ABSTRAK

Terminal adalah tempat kendaraan umum/angkutan umum atau bus untuk berhenti menurunkan/menaikkan dan tempat penumpang untuk menunggu pemberangkatan ketempat tujuan. Perkembangan suatu daerah dengan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya yang semakin meningkat dapat berpengaruh pada transportasi darat karena transportasi ini sangat mudah dan murah sehingga bisa menjangkau kalangan ekonomi menengah untuk melakukan perjalanan menggunakan angkutan bis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan terminal di Kabupaten Gorontalo tepatnya di Kecamatan Tibawa. Pertimbangan pengambilan lokasi yang paling utama yaitu karena objek adalah terminal dengan skala Provinsi juga disekitar lokasi merupakan area rencana pengembangan sehingga memaksimalkan kehadiran objek ini.

Pada dasarnya perencanaan bentuk objek ini mengambil filosofi bulat telur yang berkesan tidak monoton dan bersifat fleksibel, karena berdasarkan hasil pengamatan visual perancang pada bangunan sejenis sebagian besar terminal yang ada mempunyai gubahan bentuk yang monoton. Adapun untuk tampilan bentuknya perancang mengambil langgam arsitektur modern.

Dengan adanya Perencanaan Pembangunan Terminal Type A di Gorontalo ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Gorontalo, mulai dari penyedia jasa sampai pengguna jasa dan pemerintah Provinsi Gorontalo itu sendiri.

Kata kunci : *Perancangan Pembangunan Terminal Type A.*

PENDAHULUAN

Terminal adalah tempat kendaraan umum atau bus untuk berhenti menurunkan/menaikkan dan tempat penumpang untuk menunggu pemberangkatan ketempat tujuan. Terminal merupakan tempat memulai serta berakhirnya suatu perjalanan dan tempat transit penumpang untuk melanjutkan perjalanan. kata Terminal adalah sebuah kata yang mempunyai banyak makna yang terkandung pada sebuah kata tersebut yang maksudnya, utama adalah stasiun akhir atau yang biasa disebut terminal, pengertian yang sama dipakai pada bagian stasiun perhubungan utama bus, kereta api, dan pesawat udara.

Perkembangan angkutan umum semakin meningkat dan berpengaruh pada pola atau jaringan kota, sertadidalam lingkup kerja masyarakat. Dalam hal dibutuhkan suatu bangunan arsitektur yang mampu mewedahi pergerakan masyarakat dengan mewujudkan suatu prasarana yang sesuai kebutuhan pada saat ini dan masa yang akan datang yaitu sebuah terminal bus yang mampu menanggulangi permasalahan.

Perkembangan suatu daerah dengan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya yang semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh pada transportasi darat karena transportasi ini sangat mudah dan murah sehingga bisa menjangkau kalangan ekonomi menengah untuk melakukan perjalanan menggunakan angkutan bis.

Faktor urbanisasi dan transmigrasi sangat berpengaruh bagi transportasi antar kota antar provinsi ini karena banyak masyarakat yang mencari lapangan kerja di kota sehingga menambah populasi penduduk yang ada di suatu daerah sehingga meningkatnya kebutuhan transportasi apalagi pada daerah yang baru sementara berkembang dan membangun sehingga banyak peluang kerja yang tersedia di daerah tersebut, mengundang transmigran untuk mencari kerja dan menetap ditempat tersebut sehingga pemudik yang ingin bepergian bertambah apalagi pada musim lebaran semua armada angkutan penuh sehingga terjadi penundaan pemberangkatan.

Kemudian melihat perkembangan terminal-terminal yang ada di Provinsi Gorontalo yang banyak peminat sehingga menuntut armada angkutan yang memadai yang dapat menampung kebutuhan masyarakat Gorontalo akan angkutan bis tersebut, hingga bermunculan armada angkutan darat dengan kapasitas yang besar seperti armada yang ada di Terminal isimu sebagai contohnya.

Melihat kondisi diatas tentu cukup beralasan jika Gorontalo khususnya Kabupaten Gorontalo memiliki Prasarana dan Sarana Umum yang memadai dan berstandar sebagai terminal provinsi Type A sebagai harapan mampu menciptakan sebuah Terminal yang lebih baik dan teratur baik dari segi pelayanan, pengaturan bangunan inti, bangunan pendukung, fasilitas-fasilitas pendukung lainnya serta pengaturan jalur-jalur perjalanan antar provinsi

Dengan melihat kenyataan diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini penyusun mengambil judul akhir “ *Perancangan Terminal dengan Konsep Historikal di Gorontalo*”

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum

1. Klasifikasi Terminal Angkutan Darat

Secara khusus di tinjau dari pewadahan, aktivitas, setiap bentuk pelayanan terminal pada setiap daerah memiliki beberapa perbedaan. Dari segi pelayanan terminal dikota-kota besar yang mempunyai jangkauan yang lebih luas. Dilihat dari jenis kelas terminal dibagi menjadi 3 tipe yaitu :

a. Terminal Type A (Terminal utama)

Luas site ± 10 Ha : berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota, dan angkutan angkutan pedesaan.

b. Terminal Type B (Terminal Madya)

Luas site ± 5 Ha : berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota, dan angkutan angkutan pedesaan.

c. Terminal Type C (Terminal Cabang)

Luas site $\pm 2,5$ Ha : berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

(Kementerian PU; 2010. Keputusan Menteri Perhubungan No 31/1995).

2. Klasifikasi Terminal

Menurut *Juknis LLAJ*; 1995 bahwa ; a). Terminal transit, adalah terminal yang berada di antara terminal asal perjalanan dengan terminal tujuan perjalanan pada sistem bus antar kota; b). Terminal tujuan, adalah terminal yang merupakan asal perjalanan dan tujuan perjalanan pada sistem angkutan bus dalam kota; c). Terminal bus kota, adalah terminal asal perjalanan dan tujuan perjalanan pada sistem angkutan bus dalam kota; d). Terminal gabungan adalah terminal yang mengalami perpindahan traek dalam kota ke traek antar kota dan sebaliknya.

3. Fungsi Terminal

serta berbagai kepentingan yang mempengaruhi pengelolaan terminal secara terarah dan terkendali sesuai dengan tuntutan perkembangan di masa depan. (*Kemenhub; LLAJ*, 1995).

Menurut Budi (2005) fungsi terminal adalah sebagai berikut : 1). Menyediakan tempat dan kemudahan

perpindahan moda transportasi; 2). Menyediakan sarana untuk simpul lalu lintas; 3). Menyediakan tempat untuk menyiapkan kendaraan.

4. Ketentuan Umum Terminal Transportasi

Menurut *Kemenhub; LLAJ, 1995*, Ketentuan umum terminal transportasi adalah; 1). Jalur pemberangkatan kendaraan umum, adalah pelataran didalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum yang menaikkan penumpang; 2). Jalur kedatangan kendaraan umum, adalah pelataran dalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk menurunkan penumpang; 3). Tempat tunggu kendaraan umum, adalah peralatan didalam terminal penumpang dan pemberangkatan; 4). Tempat istirahat perjalanan kendaraan, adalah peralatan didalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk beristirahat sementara dan membersihkan kendaraan sebelum melakukan perjalanan kembali; 5). Ruang tunggu penumpang, adalah bangunan berupa ruang tunggu didalam terminal penumpang yang disediakan bagi penumpang yang akan melakukan perjalanan; 6). Gudang

penyimpanan barang, adalah bangunan didalam terminal penumpang yang disediakan untuk penyimpanan barang untuk sementara.

5. Fasilitas Terminal

Fasilitas utama didalam Terminal adalah; 1). Jalur pemberangkatan kendaraan umum; 2). Jalur kedatangan kendaraan umum; 3). Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk didalamnya tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum; 4). Bangunan kantor terminal; 5). Tempat tunggu penumpang dan atau penumpang; 6). Menara pengawas; 7). Loket penjualan karcis; 8). Rambu-rambu dan papan informasi yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan; 9). Peralatan parkir kendaraan pengantar dan atau taxi.

Fasilitas Penunjang yang ada didalam Terminal adalah; 1). Kamar kecil; 2). Musholla; 3). Ruang pengobatan; 4). Ruang informasi dan pengaduan; 5). Telepon umum; 6). Tempat penitipan barang; 7). Kios / kantin; 8). Taman (*Kementerian PU, 2010*).

6. Aspek Kelengkapan Terminal

NO	FASILITAS UTAMA	FASILITAS PENUNJANG	FASILITAS KENDERAAN
1.	Hall	Musholla	Parkir Bus AKAP dan AKDP
2.	Loket Peron	Wartel	Parkir MPU (Taxi, angkutan)
3.	Ruang Tunggu keberangkatan	Biro Jasa Perjalanan	Parkir Kendaraan Pribadi
4.	Ruang informasi	Pos Keamanan	Bengkel Bus dan MPU
5.	Loket Penjualan Tiket	Toilet	Tempat Cuci Bus
6.	Kantor Pengelola		Musholla

Tabel 1. Aspek Kelengkapan Terminal

METODE PERANCANGAN

A. Pendekatan Perancangan dan Penekanan Desain

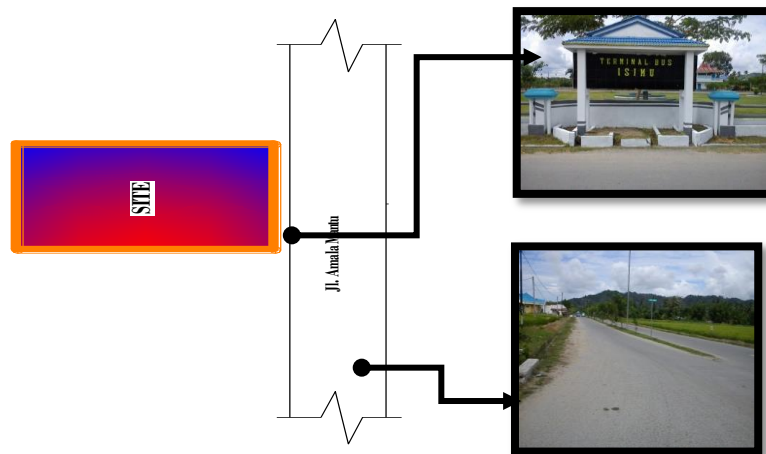
Penampilan dari suatu bangunan dapat mencerminkan bangunan itu sendiri. Ditinjau dari nilai arsitektural suatu bangunan harus memberikan suatu karakter yang berkaitan dengan fungsi bangunan itu. Menurut Jules F. A dalam dasar persepsi untuk perencanaan arsitektur, tampilan bangunan sangat menentukan dalam pemahaman arti dan makna suatu objek. Hal

ini sangat terkait dengan tipe suatu bangunan. Berdasarkan pada konsep ekspresi yang dikemukakan, maka perlu adanya tinjauan kembali permasalahan utama yang akan diwadahi oleh objek. Tampilan bangunan terminal mengambil gaya arsitektur historikal.

B. Objek Rancangan

Objek rancangan berlokasi di Kabupaten Gorontalo tepatnya di Kecamatan Tibawa

Gambar 1. Objek Rancangan



C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/site, sirkulasi kendaraan dan peruntukan kawasan lokasi, kondisi topografi dan data-data mengenai profil Kota Gorontalo). Sedangkan data sekunder yakni dari *google earth* yang penulis peroleh dari internet.

a. Data Primer

- 1) Mengukur luas lahan yang tersedia, mengambil dokumentasi mengenai sirkulasi dan kondisi lingkungan, mengetahui kondisi topografi, pengumpulan data mengenai profil Kota Gorontalo.
- 2) Mengetahui area pembagian kawasan peruntukan (BWK) terutama kawasan peruntukan pendidikan di Kota Gorontalo.

b. Data Sekunder

1) Studi Literatur

Mengkaji skripsi sejenis, buku maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan perancangan bangunan akomodasi penginapan khususnya hotel bintang tiga dan diharapkan menjadi suatu acuan kepada pihak yang berkepentingan.

2) Penggunaan Peta

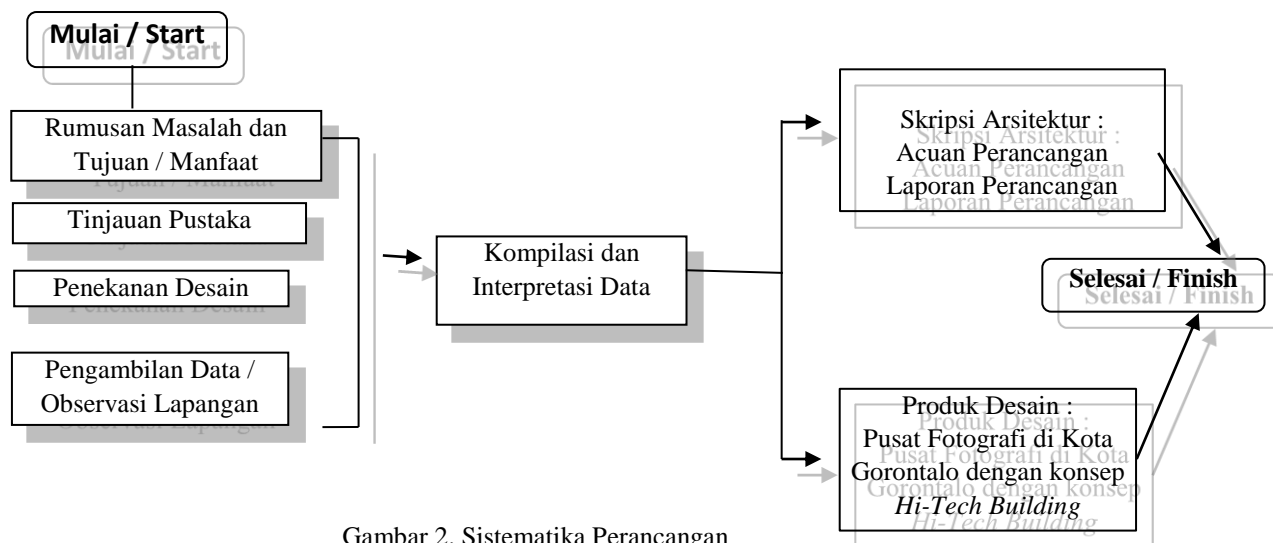
Diperoleh *google earth* berupa peta makro (peta Kota Gorontalo) dan peta mikro (peta site/tapak).

2. Pengolahan Data

- a. Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/identifikasi masalah, menguasai masalah-masalah yang ada pada kondisi sebenarnya) dan dapat berupa data sekunder.

- b. Pengumpulan data dan informasi, dengan melakukan survey (observasi) lapangan, studi literatur, peta bahkan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten.
- c. Analisa data, dengan mengidentifikasi masalah dengan mengelompokkan dan mengkaitkan masalah yang satu dengan yang lain serta analisa mengenai visual, bentuk dan struktur terhadap penekanan desain yakni arsitektur tropis.
- d. Sintesa, hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur. Transformasi, menguraikan konsep atau acuan perancangan menjadi suatu produk desain yakni Terminal dengan konsep historika.

Sistematika Perancangan (Flow Chart)



Gambar 2. Sistematika Perancangan

a. ACUAN PERANCANGAN

1. Konsep Pemilihan Lokasi

Penentuan lokasi Perancangan Terminal Type A Di Gorontalo adalah :

- Lokasi berada di titik jalur akses utama dan merupakan jalan trans sulawesi.
- Merupakan wilayah pengembangan ruang terbuka untuk pembinaan manusia dan sesuai dengan arahan pengembangan kawasan.

- Lahan kosong yang tersedia masih banyak tersedia sehingga akan mengurangi pengurusan

2. Acuan Perancangan Mikro

a. Program Kebutuhan Ruang

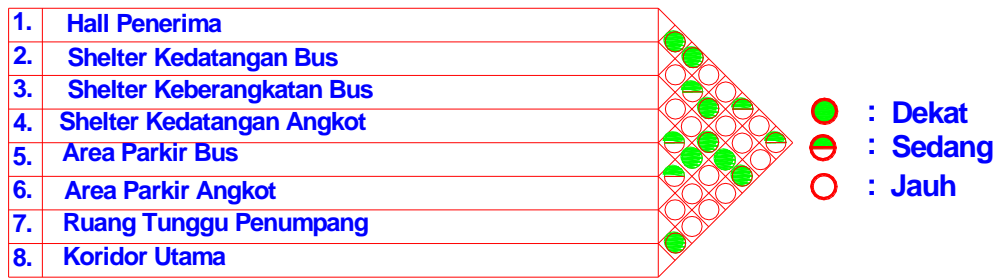
Berdasarkan study terhadap pengguna fasilitas terminal maka, dapat di kelompokkan menjadi beberapa kelompok ruang pada terminal yaitu :

PELAKU/PEMAKAI TERMINAL	KEBUTUHAN RUANG	AKTIFITAS
Penumpang Datang	Shelter Keberangkatan Bus Ruang Informasi Hall / Ruang Tunggu Kantin / Restaurant Musholla Wartel Selasar toilet	Turun dari bus Mencari informasi Menunggu jemputan Makan dan minum Ibadah Menelpon Menuju parkir kendaraan umum Buang air besar/kecil
Penumpang Berangkat	Ruang Parkir Umum Ruang Parkir MPU Loket Peron Loket Tiket Bus Ruang Informasi Ruang Tunggu	Turun dari kendaraan umum Menunggu Penumpang Membeli karcis Peron Membeli Tiket Bus Mencari Informasi keberangkatan Menunggu Bus
Penumpang Estafet/ Lanjutan	Kantin / restaurant Musholla Wartel Shelter keberangkatan Bus Selasar, Koridor Ruang Tunggu	Makan dan minum Ibadah Menelpon Menuju Bus berangkat Menuju Bus berangkat Istirahat menunggu bus
Pengantar / Penjemput	Parkir Kendaraan Umum/pribadi Ruang Informasi Ruang Tunggu Kantin Musholla Toilet	Kendaraan Umum / pribadi Mencari Informasi Menunggu keberangkatan/kedatangan Makan/minum Ibadah Buang Air Besar/kecil
Pengelola	Menara Pengawas Ruang Informasi Ruang Kerja Loket Peron Pos Keamanan Pos Retribusi Kantin Toilet Ruang Tamu	Mengatur kegiatan di Terminal Kegiatan Pelayanan Umum Kegiatan Administrasi Menjual Karcis Peron Mengamankan Kondisi Terminal Retribusi Kendaraan Umum Makan/minum Buang Air Besar/kecil Menerima Tamu
Pedagang	Retail Shop Kios souvenir Wartel Warung, kantin	Menjual Barang Dagangan Souvenir Jasa Telekomunikasi Makanan, minuman
Bus Malam	Loket Tiket Bus Malam Bengkel Service Musholla Toilet Kantin	Menjual Tiket Memperbaiki Kendaraan Ibadah Buang Air Besar/kecil Makan / minum

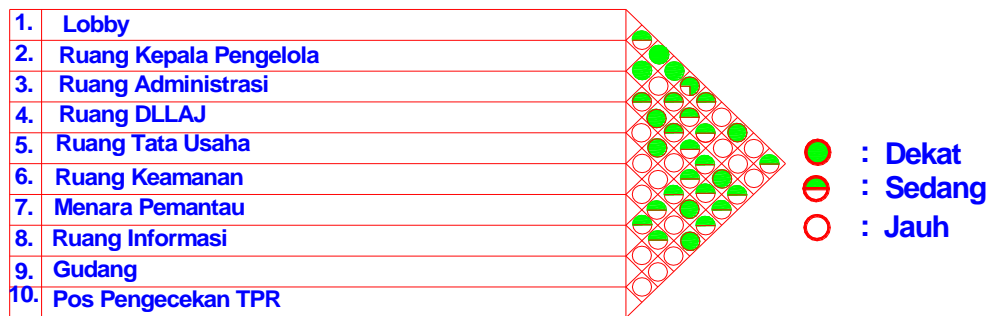
Tabel 2. Program Ruang Untuk Atifitas

b. Sifat dan Hubungan Ruang

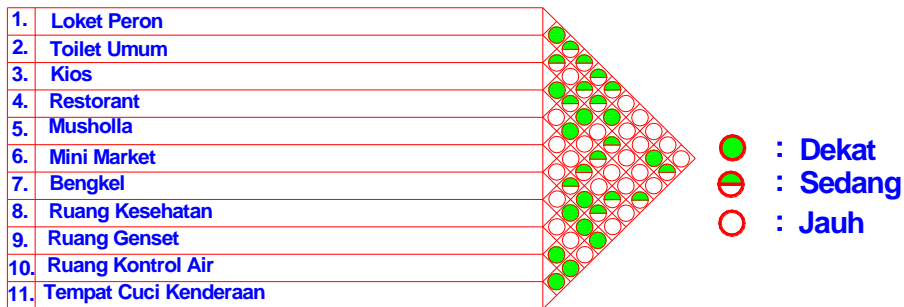
RUANG UTAMA



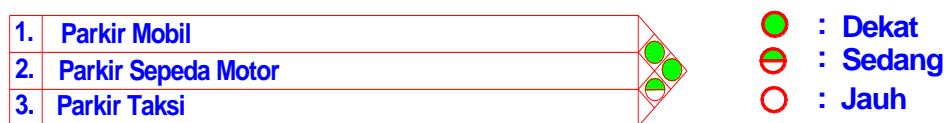
RUANG PENGELOLA



RUANG PENUNJANG



AREA PARKIR



c. Pola Sirkulasi Ruang

1. Studi aktifitas kegiatan penumpang datang
 Untuk aktifitas penumpang datang ke terminal dengan mengendarai kendaraan bermotor atau mobil bus akan melalui hall dan dapat menunggu di kios, kantin ataupun restoran atau penumpang yang hanya sekedar mengantar penumpang

dapat memarkirkan kendaraannya kemudian akan keluar terminal.

2. Studi aktifitas penumpang estafet
 Untuk penumpang estafet sebelum melanjutkan perjalanan kembali dapat istirahat sebentar dengan menggunakan fasilitas yang ada di terminal sebelum

melanjutkan perjalanan dengan mobil lain.

Studi aktifitas pengendara angkutan umum (Bus, AKDP, AKAP, MPU)

3. Studi aktifitas pengelola

Pengelola datang dengan kendaraan pribadi atau dengan kendaraan umum kemudian menuju kantor pengelola dan melaksanakan kegiatan rutin hingga jam kerja selesai

1. Acuan Perancangan Makro

a. Besaran Ruang

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	JUMLAH ORANG	STANDAR LUAS/ORANG	LUAS DIBUTUHKAN
1	Wartel				
	Hall/ruang tunggu	1	5	1,2-1,5 m ²	6 m ²
	Ruang operator	1	1	3 m ²	3 m ²
	KBU	6	1	0,9 m ²	5,4 m ²
	Total				14,4 m ²
2	Kantor pos				
	Hall/ ruang tunggu	1	6	1,5 m ²	9 m ²
	Ruang kerja	1	2	6 m ²	12 m ²
	Ruang pimpinan	1	1	8 m ²	8 m ²
	Gudang	1	-	4 m ²	4 m ²
Total				33 m ²	
3	Restauran				
	Ruang makan	1	200	1,5 m ²	300 m ²
	Kasir	2	4	2 m ²	16 m ²
	Dapur	2	-	-	20 m ²
	Ruang cuci	2	7	3 m ²	42 m ²
	Loading dock	2	-	-	20 m ²
	Toilet	6	-	0,8 m ²	4,8 m ²
Total				402,8 m ²	
4	Kios	7	3	4	84 m ²
5	Mosholla	1	30	1 m ²	30 m ²
6	Biro perjalanan				
	Loket	16	5	2,5 m ²	200 m ²
	Penitipan	16	-	5 m ²	80 m ²
	Total				280 m ²
7	Food centre				
	Rumah makan	1	100	1,5 m ²	150 m ²
	Outlet makan	10	-	6 m ²	60 m ²
	Total				210 m ²

		Karaoke			
8	Ruang karaoke standar	7	7	1,8 m ²	88,2 m ²
	Ruang karaoke VIP	4	12	1,8 m ²	86,4
	Ruang pengelola	1	6	6 m ²	36 m ²
	Gudang	1	-	-	7 m ²
	Total				217,6 m²
Total keseluruhan					1420,8 m²
Sirkulasi 30%					426,24 m²
Total Keseluruhan					1847,04 m²

Tabel 4. Kebutuhan Ruang Fasilitas Penumpang

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	JUMLAH ORANG	STANDAR LUAS/ORANG	LUAS DIBUTUHKAN
1	Ruang Pimpinan	1	1	15 m ²	15 m ²
2	Ruang administrasi	1	10	4,5 m ²	45 m ²
3	Ruang rapat	1	40	1,5 m ²	60 m ²
4	Ruang pendapatan	1	8	2 m ²	16 m ²
5	Bag. kebersihan	1	6	1,5 m ²	9
6	Bag. keamanan	1	6	2 m ²	12 m ²
7	Pos DLLAJ	2	10	2 m ²	40 m ²
8	Gudang	2	-	9 m ²	18 m ²
9	Menara pengawas	1	-	44 m ²	44 m ²
10	Ruang tamu	1	10	3 m ²	30 m ²
Total					289 m²
Sirkulasi 30%					86,7 m²
Total Luas keseluruhan					375,7 m²

Tabel 5. Kebutuhan Ruang Fasilitas Pengelola

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	JUMLAH ORANG	STANDAR LUAS/ORANG	LUAS DIBUTUHKAN
1	Hall	1	350	1,2 – 1,5 m ²	525 m ²
2	Toilet	20	5	1 m ²	100 m ²
Total					625 m²
Sirkulasi 30%					187,5 m²
Total					812,5 m²

Tabel 6. Kebutuhan Ruang Fasilitas Umum

Bentuk dan Penampilan Bangunan

Tampilan fisik dalam Perancangan Terminal dengan konsep historikal ini haruslah memberikan ekspresi arsitektur sesuai dengan ciri-ciri atau karakter yang diwadahnya dan juga menjadi dasar pendekatan tata fisik. Terminal ini harus bersifat terbuka dan penggunaan material dan sistem utilitas bangunan yang memadai. Pemilihan bahan bangunan, sistem utilitas dan sistem struktur selain memberikan kenyamanan dan keamanan yang sesuai dengan keberadaan lingkungan dari site dimana proyek ini direncanakan juga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan.

1. Konsep dasar bentuk

Konsep dasar bentuk bangunan Terminal ini didasarkan pada :

- a. Filosofi rancangan yang memberikan kesan historikal serta tidak monoton dan monumental yang diapresiasi ke dalam bentuk bangunan juga tekstur pada dinding dan material penggunaan bahan, dimana bahan yang digunakan adalah hasil pabrikan.
- b. Analisis bentuk akan merujuk dari bangunan-bangunan sejenis dengan menerapkan beberapa kaidah-kaidah arsitektur dengan bentuk denah yang akan ditampilkan nantinya.

2. Olah Bentuk

Proses penciptaan bentuk pada objek perencanaan mengambil bentuk

lingkaran, namun lingkaran yang dimaksud adalah bukan lingkaran utuh tapi bulat telur. Pengambilan bentuk ini sangat bermakna karena dari bentuk bangunan sangat efisien dan mudah dalam pengaturan sirkulasi kendaraan yang menjadi kebutuhan inti dari Terminal ini. Bentuk dasar berasal dari bentuk bulat telur yang sengaja akan diolah karena mudahnya manuver-manuver kendaraan besar maupun kecil yang menjadi inti fungsi dari Terminal.

3. Tampilan Bangunan

Untuk mendapatkan suatu tampilan bangunan yang mampu mengekspresikan bentuk utamanya sebagai pusat Jasa Transportasi Darat, penampilan bangunan akan menggunakan arsitektur historikal yang bersifat terbuka.

4. Sistem Struktur dan Material Bangunan

Secara umum penerapan sistem struktur dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan berupa faktor iklim, angin, gempa keadaan tanah dan kondisi non fisik berupa tingkat teknologi yang dapat diterapkan, tenaga ahli, peralatan serta pembiayaan yang mendukungnya dan kegiatan/aktifitas tertentu dari pemakai. Berdasarkan kondisi tanah pada lokasi yaitu struktur tanah yang rapuh, karena adanya jalur gempa maka jenis pondasi yang digunakan pada objek

perencanaan adalah pondasi tiang pancang digabungkan dengan pondasi jalur/telapak.

kesimpulan

Bangunan yang baik haruslah memiliki keindahan / Estetika (Venustas), Kekuatan (Firmitas), dan kegunaan/fungsi (Utilitas). Arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya.

Lokasi perancangan ini yaitu di Kabupaten Gorontalo tepatnya di Kecamatan Tibawa. Pertimbangan pengambilan lokasi yang paling utama yaitu karena objek adalah terminal dengan skala Provinsi juga disekitar lokasi merupakan area rencana pengembangan sehingga memaksimalkan kehadiran objek ini.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat dan dengan tipikal orangnya yang majemuk dan kompleks, maka perlu kiranya pemenuhan akan fasilitas perekonomian yang mampu dan bisa dinikmati oleh keberadaan masyarakat yang majemuk dan kompleks. Menilik khusus pada sektor perdagangan dan jasa transportasi seperti Terminal, ternyata banyak faktor yang saling terkait yang akhirnya berpengaruh terhadap sektor perdagangan dan jasa Transportasi itu sendiri.

Pola sirkulasi ruang luar yang digunakan adalah pola linier dengan satu pintu masuk utama kendaraan dan satu pintu keluar kendaraan. Untuk sirkulasi didalam bangunan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan aktifitas yang terjadi didalamnya.

Ruang-ruang yang ada didalam terminal ini menggunakan pendekatan dari objek sejenis dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pemakai atau pengunjung dan juga ditambahkan beberapa fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan terminal ini. Pada dasarnya perencanaan bentuk objek ini mengambil filosofi bulat telur yang berkesan tidak monoton dan bersifat fleksibel, karena

berdasarkan hasil pengamatan visual perancang pada bangunan sejenis sebagian besar terminal yang ada mempunyai gubahan bentuk yang

monoton. Adapun untuk tampilan bentuknya perancang mengambil langgam arsitektur modern.

Dengan adanya Perencanaan Pembangunan Terminal Type A di Gorontalo ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Gorontalo, mulai dari penyedia jasa sampai pengguna jasa dan pemerintah Provinsi Gorontalo itu sendiri.

SARAN

Selama melakukan suvey ataupun proses penyusunan dan perampungan studio akhir, penulis menyadari bahwa masih terdapat sejumlah faktor yang perlu dikembangkan atau diperluas. Oleh karena itu penulis memberikan saran ataupun masukan :

Pengembangan tugas akhir/skripsi untuk kasus sejenis namun dengan konsep yang berbeda agar lebih banyak variasi dalam perancangan pusat fotografi di kabupaten-kabupaten di wilayah administrasi Provinsi Gorontalo.

Dengan skripsi ini, dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam pembangunan pusat fotografi baik di Provinsi Gorontalo maupun di tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Jules F.1991. *Dasar Persepsi untuk Perencanaan Arsitektur*. Jakarta : Erlangga
- Andayanto,Tirto. 2012. *Bisnis Fotografi*. Jakarta: Tiga Serangkai Nusantara
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Provinsi Gorontalo*.
- Ching, Francis DK. 1987. *Arsitektur: Bentuk, Ruang and Susunannya*. Jakarta : Erlangga.

- Daniel, Schodek. 1997. *Struktur*. Bandung : Refika Aditama.
- Davies, Colin. 1988. *High Tech Architecture*. Rizzoli International Publications, Incorporated
- Doelle, Leslie L. 1993. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga
- Kron, Joan. 1984. *Hi-Tech: The Industrial Style and Source Book for The Home*. Clarkson Potter
- Mangunwijaya. 1988. *Wastu Citra*. Jakarta : Gramedia.
- Neufert, E. 1999. *Data Arsitek. Jilid I dan II* . Jakarta : Erlangga.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasasto, S. 2008. *Fisika Bangunan*. Yogyakarta : Andi.
- Roderick, Ham. 1972. *Theatre Planning*. The Architectural Press. London
- Satwiko. 2008. *Fisika Bangunan*. Yogyakarta
- Snyder, James, C, dkk. 1985. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta : Erlangga.
- Tanggoro, Dwi. 2006. *Utilitas Bangunan*. Jakarta : Universitas Indonesia.